



## **Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Purba Dolok Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**

### ***The Role of the Community in Village Development in Purba Dolok Village, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency***

**Januarny Purba , Irwan Nasution & Evi Yunita Kurniaty**

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Peran masyarakat dalam pembangunan masih tergolong pasif, hal ini terlihat dari sebagian masyarakat yang tidak peduli pada pembangunan desa yang akan dilaksanakan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran masyarakat dalam pembangunan dan untuk mengetahui penghambat peran masyarakat dalam pembangunan desa di desa Purba Dolok. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif, yang menjelaskan permasalahan yang ada dalam bentuk kata dan tulisan dalam setiap kejadian yang ada. Indikator dari peran masyarakat desa Purba Dolok peran sebagai kebijakan, berupa argumentasi seperti penempatan bangunan, memperhatikan daya tahan bangunan dan pemeliharaan bangunan. Kemudian, peran sebagai strategi dimana masyarakat yang bekerjasama dengan perangkat desa dalam menyusun strategi pelaksanaan pembangunan berupa persiapan lokasi, penyesuaian dana anggaran dan pembentukan kelompok kerja. Peran sebagai komunikasi, dalam hal ini komunikasi masyarakat desa dan perangkat desa memberikan informasi kepada masyarakat melalui kepala dusun yang bertanggung jawab dilingkungan tiap dusun. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, dalam hal ini cara yang dilakukan dalam meredam perbedaan pendapat maupun konflik yang timbul, diadakannya musyawarah desa untuk pemungutan suara supaya dapat mengatasi perbedaan pendapat yang muncul pada saat musyawarah desa dilaksanakan.

**Kata Kunci :** Desa, peran masyarakat, pembangunan infrastruktur.

#### **Abstract**

*The role of the community in development is still relatively passive, this can be seen from some people who do not care about the village development that will be carried out. The purpose of this study is to find out the role of the community in development and to find out the obstacles to the role of the community in village development in the village of Purba Dolok. In this study, the type of research carried out by the author is a qualitative descriptive approach method, which explains the problems that exist in the form of words and writing in every existing event. Indicators of the role of the Purba Dolok village community as a policy role, in the form of arguments such as building placement, paying attention to building durability and building maintenance. Then, the role as a strategy where the community cooperates with village officials in developing strategies for the implementation of development in the form of site preparation, adjustment of budget funds and the formation of working groups. The role as communication, in this case, the communication of the village community and village officials provide information to the community through the head of the hamlet who is responsible for the environment of each hamlet. The role as a dispute resolution tool, in this case the way that is carried out in reducing differences of opinion and conflicts that arise, the holding of village deliberations for voting in order to overcome differences of opinion that arise when village deliberations are held.*

**Keywords:** Village, community role, infrastructure development.

**How to Cite** Januarny Purba , Irwan Nasution & Evi Yunita Kurniaty (2024). Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Purba Dolok Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 3(1) 2024: 52-58,

## **PENDAHULUAN**

Hubungan kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah yang terjalin dengan baik, akan membawa kemajuan pada suatu negara (Garvera et al., 2021). Pembangunan dan pemberdayaan desa sangat diperlukan dalam keberhasilan pembangunan bangsa. Baik itu dalam segi pembangunan infrastruktur, pendidikan, serta kesehatan semua itu harus saling berkesinambungan (Haryati et al., 2019). Keselarasan pengelolaan setiap wilayah yang dilaksanakan oleh pemerintah wajib ada supaya tidak ada ketimpangan dalam kemajuan suatu daerah atau wilayah (Dea et al., 2022). Maka berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pengelolaan setiap desa bahkan daerah terpelosok sekalipun wajib dikelola dengan baik dan seimbang dengan daerah lainnya.

Dalam ruang lingkup desa yang menjadi aspek penting dalam keberhasilan terbentuknya suatu desa adalah adanya wilayah dan masyarakat desa (Munthe & Hafi, 2018). Desa yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian masyarakat hukum, memiliki batas – batas wilayah dan kewenangan untuk menata segala kepentingan yang berkaitan dengan pemerintahan dan kepentingan masyarakat, beralaskan hak tradisional dan keunggulan yang dimiliki masyarakat yang berada di wilayah tertentu yang keberadaannya di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ginting, 2020).

Pemerintah desa merupakan pelaksana yang bertugas melaksanakan kegiatan pemerintahan dan kebutuhan masyarakat yang berada dalam lingkungan wilayah tersebut, dalam susunan pemerintahan negara kesatuan khususnya dalam pemerintahan desa (Satriawan, 2013:149). Dalam sistem pemerintahan desa terdapat yang namanya kewenangan lokal, yang berarti disini desa memiliki kendali penuh untuk menata segala kebutuhan masyarakat desa baik dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa, pembangunan desa, membina dan memberdayakan masyarakat desa (Saputra et al., 2022). Desa Purba Dolok merupakan satu dari 27 (dua puluh tujuh) desa yang terdapat di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Desa Purba Dolok dikenal dengan sumber air karena hingga saat ini sumber air yang ada di Kecamatan Doloksanggul berasal dari Desa Purba Dolok yang mengalir tanpa bantuan mesin yang terletak di Lumban Sibabiat. Orang – orang yang mendiami desa Purba Dolok, hidup dari hasil cocok tanam berupa tanaman hortikultura dan tanaman kopi. Desa Purba Dolok merupakan desa lintasan Kecamatan Sijamapolang yang mana desa Purba Dolok ini memiliki (2) dua sekolah dasar dan (2) dua sekolah lanjutan atas (SMA/SMK) (<http://purbadolok.sideka.id/profil/sejarah>).

Dalam suatu pembangunan, partisipasi atau pun peran masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan terlaksananya suatu pembangunan. Baik itu pembangunan di bidang infrastruktur, bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan lain sebagainya (Saragi et al., 2017). Salah satu contoh yaitu desa Purba Dolok Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dimana dalam pelaksanaan pembangunan misalnya dalam pembangunan infrastruktur. Berdasarkan pada hasil tanya jawab yang peneliti lakukan dengan seorang informan yang merupakan warga di desa Purba Dolok, penulis mendapat informasi bahwa peran masyarakat setempat terkait pembangunan infrastruktur belum bisa dikatakan berperan secara baik, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masyarakat yang tidak peduli dengan pengadaan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah desa, seperti minimnya peranan masyarakat dalam kegiatan musyawarah desa yang dibuat oleh pemerintah desa, adanya sifat malas, dan rendahnya respon masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa (Nasution, 2014).

Peran masyarakat di desa Purba Dolok, dalam penyelenggaraan pemerintahan yang ada di desa Purba Dolok masih kurang karena ketika masyarakat diikut sertakan dalam musyawarah desa di Desa Purba Dolok hanya sebagian kecil saja masyarakat yang hadir (Sanjaya et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh banyak masyarakat yang memiliki kesibukan masing – masing, dan alasan lainnya juga sebagian masyarakat menganggap itu tidak perlu dan menyerahkan segala urusan kepada pemerintah desa Purba Dolok dan orang – orang tertentu.

Berdasarkan pengamatan penulis, pembangunan selokan sebelum tahap proses pembangunan dilaksanakan sudah menimbulkan suatu masalah yang membuat pembangunan tertunda, hal ini disebabkan pengambilan luas lahan dari masyarakat dari sebelah kiri dan sebelah kanan tidak sama luasnya sehingga masyarakat ada yang merasa dirugikan dan tidak setuju pembangunan aliran irigasi dilaksanakan menyebabkan proses pembangunan tertunda untuk sementara waktu. Peran masyarakat dalam pembangunan baik dalam pembangunan infrastruktur khususnya di desa Purba Dolok sangat perlu dilakukan, hal ini disebabkan oleh kebutuhan yang ada di desa tersebut masyarakat akan lebih mengetahui secara jelas dibandingkan dengan aparat pemerintah desa

(Nasution, 2014). Penulis melakukan penelitian di desa Purba Dolok Kecamatan Doloksanggul karena sejauh ini, terdapat beberapa masyarakat yang tidak ikut berperan dalam proses sebelum dilaksanakannya pembangunan (Nasution, 2014). Masyarakat yang diberikan surat undangan untuk hadir dalam musyawarah desa, terdapat beberapa masyarakat tidak mengikuti dalam musyawarah yang diadakan oleh pemerintah desa (Rafi'atul Hadawiya et al., 2021).

Dorongan untuk berpartisipasi dalam urusan pemerintahan di desa Purba Dolok masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari contoh sederhana seperti kegiatan gotong royong yang diadakan desa yang terlihat hanya sebagian masyarakat desa saja yang ikut peran serta dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan fakta diatas, penulis ingin meneliti di Desa Purba Dolok untuk mengetahui sejauh mana peran masyarakat dalam meningkatkan pembangunan di desa Purba Dolok. Melalui penelitian ini, penulis akan mengkaji lebih dalam lagi terkait peran masyarakat desa Purba Dolok khususnya dalam pembangunan infrastruktur di desa Purba Dolok Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan suatu langkah yang dibuat penulis dalam mengungkapkan fakta yang ada pada lokasi penelitian atau pun cara dalam mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode pendekatan kualitatif yang mana ialah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan sesuatu yang diteliti dengan melakukan penelitian untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui pendekatan kualitatif maka penulis dapat memperoleh dan mengungkapkan sesuatu keadaan yang berkaitan dengan konteks pada saat melakukan penelitian dan menjelaskan permasalahan yang ada dalam bentuk kata dalam setiap kejadian yang ada.

Menurut H.B. Sutopo (2002), mengungkapkan jika penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu cara yang kerap dipakai untuk menuntaskan masalah dengan metode deskriptif dengan menjelaskan maupun mendeskripsikan sesuatu hal dengan lebih rinci dan terarah tentang sesuatu terkait keadaani yang ada ketika melakukan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jumlah penduduk di desa Purba Dolok**

Jumlah penduduk merupakan salah satu aspek penting yang menjadi landasan dalam perencanaan dan pembangunan sebuah desa. Sebagai cerminan dari keberlangsungan dan perkembangan suatu masyarakat, jumlah penduduk menjadi indikator utama bagi pemerintah desa dan lembaga terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan serta merancang program pembangunan yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada (Sigalingging, 2019).

Dalam konteks pembangunan desa, jumlah penduduk yang besar dapat menjadi sumber daya yang berharga jika dikelola dengan baik. Penduduk yang banyak dapat menjadi potensi dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya (Priyadi et al., 2022). Misalnya, dengan adanya jumlah penduduk yang signifikan, potensi tenaga kerja menjadi lebih besar, memungkinkan terciptanya lapangan kerja yang lebih banyak. Selain itu, jumlah penduduk yang besar juga berarti adanya pasar lokal yang potensial bagi produk-produk pertanian, kerajinan, atau jasa lokal, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Abdina, 2019).

Namun demikian, jumlah penduduk yang besar juga dapat menimbulkan berbagai tantangan. Salah satunya adalah dalam hal penyediaan infrastruktur dan layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, pendidikan, dan Kesehatan (Suharyanto et al., 2019). Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa infrastruktur dan layanan dasar tersebut dapat memenuhi kebutuhan seluruh penduduk dengan efisien dan efektif (Setyarini & Indriati, 2022).

Selain itu, jumlah penduduk yang seimbang antara laki-laki dan perempuan juga merupakan faktor penting dalam pembangunan desa. Keseimbangan gender yang baik dapat mendukung terciptanya kondisi sosial dan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Pirandy & Adi, 2022). Melalui partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat, pembangunan desa dapat menjadi lebih merata dan berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan kesejahteraan seluruh penduduk desa (Jamaluddin et al., 2018). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai jumlah penduduk dan dinamikanya sangatlah penting dalam proses perencanaan dan pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif.

Jumlah penduduk Desa Purba Dolok ±2319 orang, dengan penduduk laki-laki 1162 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan 1157 orang. Seluruh penduduk Desa Purba Dolok terhimpun dalam kepala keluarga sebanyak 550 kepala keluarga. Untuk lebih rinci, data kependudukan Desa Purba Dolok dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
	Laki-Laki	Perempuan		
I	440	407	847	205
II	348	389	737	176
III	374	361	735	169
<b>Jumlah</b>	<b>1162</b>	<b>1157</b>	<b>2319</b>	<b>550</b>

**Tabel 1**

**Jumlah penduduk di desa Purba Dolok berdasarkan jenis kelamin (sumber:dokumen desa Purba Dolok)**

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk setiap dusun mempunyai jumlah kepadatan penduduk yang dikategorikan sebagai masyarakat yang menetap di desa Purba Dolok. Dusun.. memiliki jumlah penduduk yang paling banyak dari dusun lainnya.

Dusun I, II, dan III adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat Desa Purba Dolok, yang menjadi rumah bagi total sekitar 2319 orang. Dari jumlah ini, 1162 adalah laki-laki, sedangkan 1157 adalah perempuan, menunjukkan keseimbangan gender yang nyaris sempurna dalam populasi desa. Namun, ketika data dipilah lebih lanjut berdasarkan dusun, terdapat perbedaan yang menarik. Dusun I, dengan jumlah penduduk 847 jiwa dan 205 kepala keluarga, menjadi yang terbesar dalam populasi desa. Sementara itu, Dusun II dan III, dengan masing-masing 737 dan 735 jiwa, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap jumlah total penduduk Desa Purba Dolok. Meskipun demikian, Dusun I tetap menonjol dengan angka penduduknya yang tinggi, menunjukkan bahwa Dusun I adalah pusat kegiatan dan kehidupan masyarakat yang paling ramai di antara semua dusun dalam desa tersebut. Dari sinilah terlihat bahwa kesibukan dan keramaian mungkin menjadi ciri khas dari Dusun I, yang membuatnya menonjol di antara yang lainnya

**Kondisi Sosial Desa Purba Dolok**

Kondisi sosial sebuah desa memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya (Pirandy & Adi, 2022). Faktor-faktor seperti struktur sosial, keberagaman budaya, tingkat pendidikan, kesehatan masyarakat, dan partisipasi dalam kegiatan sosial ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan arah dan keberhasilan pembangunan desa (Anggra & Suryanef, 2022).

Masyarakat desa Purba Dolok dengan jumlah penduduk sebanyak 2319 jiwa, sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Untuk mengetahui keadaan sosial masyarakat di desa Purba Dolok, hal ini dapat dilihat dari aspek pendidikan, dan aspek pekerjaan masyarakat. Untuk lebih jelasnya keadaan sosial penduduk Desa Purba Dolok setiap dusun dari aspek pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Dusun	Taman Kanak-kanak	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah Atas/Kejuruan
I	-	1	-	2
II	-	-	-	-
III	-	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>

**Tabel 2.1**

**Keadaan sosial masyarakat desa Purba Dolok berdasarkan aspek pendidikan (sumber: dokumen desa Purba Dolok)**

Berdasarkan aspek pendidikan pada tabel diatas, bisa dilihat kelengkapan sarana pendidikan di desa Purba Dolok. Meskipun dengan jumlah yang sedikit, akan tetapi didalam melanjutkan studi pendidikan bagi masyarakat khususnya Desa Purba Dolok tetap bisa berada di desa Purba Dolok dan juga di luar Desa.

NO.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
-----	-----------------	--------

1	Petani	641
2	Pedagang	139
3	PNS/POLRI/TNI	62
4	Buruh	124
5	Pensiunan	17
6	Belum bekerja	64
<b>Jumlah</b>		<b>1047</b>

**Tabel: 2.2**

**Data Penduduk Masyarakat Desa Purba Dolok Berdasarkan Mata Pencaharian  
Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan  
(sumber: dokumen desa Purba Dolok)**

Berdasarkan aspek mata pencaharian masyarakat desa Purba Dolok, dapat dilihat bahwa, masyarakat lebih dominan bekerja sebagai petani.

**Faktor Penghambat Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di desa Purba Dolok Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu aspek yang memerlukan perhatian sepenuhnya dari masyarakat serta pemerintah desa. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi hal yang sangat krusial, mengingat infrastruktur yang akan dibangun akan memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan mereka (Azhar & Kartini, 2022). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan memastikan bahwa kebutuhan dan keinginan lokal dapat dipahami dengan lebih baik, sehingga pembangunan dapat dilaksanakan secara lebih tepat dan efektif. Peran masyarakat merupakan poin kunci dalam kesuksesan pembangunan infrastruktur, dengan dampak yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat di desa terkait (Hartanto, 2020).

Namun, dalam realitasnya, terdapat berbagai hambatan yang menghambat partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Kendala-kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup sikap serta tingkat keterlibatan masyarakat itu sendiri, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam pembangunan desa, ketidaktahuan akan proses dan mekanisme partisipasi, serta adanya ketidakmampuan dalam hal teknis atau keuangan. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang tidak mendukung, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait juga turut mempersulit proses pembangunan.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa peran masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur masih tergolong tidak aktif di Desa Purba Dolok. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat di desa tersebut cenderung memanfaatkan hasil pembangunan tanpa secara aktif terlibat dalam tahapan-tahapan penting seperti perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemantauan. Sebagai contoh, hanya sebagian kecil orang yang aktif hadir dalam musyawarah desa untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan. Hal ini menandakan perlunya langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan serta peran aktif masyarakat dalam pembangunan desa secara menyeluruh.

Diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran serta dalam pembangunan desa. Ini bisa dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat pembangunan infrastruktur dan pentingnya keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembangunan. Selain itu, diperlukan pula upaya untuk membangun kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya dan keuangan.

Selain dari sisi masyarakat, pemerintah desa juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa. Diperlukan kebijakan dan mekanisme yang mendukung partisipasi masyarakat, serta transparansi dalam pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya. Pemerintah desa juga perlu aktif menjalin komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, termasuk lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat sipil, untuk mendukung pembangunan desa secara holistik dan berkelanjutan.

Dengan adanya upaya kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah desa, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat dalam pembangunan desa. Masyarakat yang memiliki peran aktif dalam setiap tahapan pembangunan akan merasa memiliki tanggung jawab atas pembangunan desa

mereka sendiri, sehingga akan lebih terlibat dan berkomitmen dalam menjaga dan mengelola infrastruktur yang telah dibangun. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga akan memperkuat ketahanan dan keberlanjutan pembangunan desa di masa mendatang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa didalam pembuatan kebijakan, strategi pembangunan, komunikasi dan menyelesaikan sengketa atau permasalahan, peran masyarakat di desa Purba dolok tidak berperan aktif dikarenakan terdapat hambatan yang menghambat peran aktif masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Purba Dolok. Adapun beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembangunan tersebut, berupa kesadaran masyarakat yang rendah akan pentingnya pembangunan, tidak ingin tahu akan pembangunan infrastruktur desa, kurangnya respon masyarakat terhadap peningkatan pembangunan desa Purba Dolok, adanya sifat malas dan masyarakat lebih mengutamakan urusan pribadi dibandingkan kepentingan umum, atau urusan yang berkaitan dengan program pembangunan pemerintah di desa Purba Dolok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Dwiyanto. (2005), *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Agus Suryono, 2010. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial. *Dalam Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Universitas Brawijaya Press, Malang, hlm 3-4.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Hal 667.
- Dina Fatma Adriyani. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif I*, Bogor, hlm 10.
- H.A.W Widjaja. (2003). *Pemerintahan Desa/Marga*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 3.
- Handoyo, E. (2012). *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.
- Hessel Nogi. (2005). *Manajemen Publik*. PT.Grasindo, Jakarta, hlm 43.
- Horoepoetri, dkk. (2003). *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. Walhi: Jakarta, hlm 67.
- Horoepoetri, dkk. (2012). *Peranan Pembangunan*, PT Binakarsa, Jakarta, hlm 56.
- <http://purbadolok.sideka.id/profil/sejarah/> diakses 22 Maret 2022
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73160/perbup-ka-humbang-hasundutan-no-6-tahun-2018> diakses 22 Maret 2022
- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 ayat (1)*.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. (2000). *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta, hlm 489.
- M. Iwan Satriawan. (2013). *Politik Hukum Pemerintahan Desa di Indonesia*, Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum. 7:2 Mei-Agustus
- M. James Henslin. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, Jakarta, hal 95.
- Nina W. Syam. (2009). *Sosiologi Komunikasi*, Bandung, hal 135.
- Peraturan Bupati nomor 6 Tahun 2018 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa
- Prastiwi, M. (2012). Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Pembangunan Desa. *Buleti Ekonomi*, 8(1),1-8.
- R. Bintarto. (1986). *Desa-Kota*, Alumni, Bandung, hlm 11.
- Sarwono. (2002). *Psikologi Sosial Individu dan Teori – Teori Psikologi Sosial*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm 98.
- Soerjono Soekanto. (1988). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, hlm 667.
- Soerjono Soekanto. (1996). *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet ke- 22, hlm 269.
- Suryono Agus. (2010). *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*, Universitas Brawijaya Press, Malang
- Susilo, H.E.B. (2015). *Perencanaan Pembangunan Menuju Tata Pemerintahan Yang Baik*, KATA PENGANTAR. hlm 32.
- Tim Penyusun. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka hlm. 751.
- W.J.S. Purwodarminto. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Abdina, M. F. (2019). Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Asahan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 286–306. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i2.109>
- Anggra, B. N., & Suryanef, S. (2022). Politik Kekerabatan dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa Tanjung Pauh Mudik. *Perspektif*, 11(3), 1230–1241. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.7214>
- Azhara, R. R. A., & Kartini, D. S. (2022). Peranan Pemerintah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Bidang Pendidikan di Indonesia. *Perspektif*, 11(4), 1432–1440. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7521>

- Dea, S., Ginting, A., Suharyanto, A., & Batubara, B. M. (2022). Evaluasi Penyaluran Program Anggaran Dana Desa Di Desa Pamah Kecamatan Tanah Pinam Kabupaten Dairi. *Strukturasi : Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i1.1183>
- Garvera, R. R., Arifin, F. S., & Fazrilah, A. N. (2021). Collaborative Governance Dalam Mewujudkan Desa Mandiri. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(3), 502–513.
- Hartanto, D. (2020). Institusi Inklusif Primum Non Nocere Kesejahteraan Sosial Primum Non Nocere Social Welfare Inclusive Institution. *Perspektif*, 9(2), 119–129.
- Haryati, E., Suharyanto, A., Hasmayni, B., & Siregar, F. H. (2019). The Effect of Work Environment and Work Stress on Employee Performance at PT Aneka Gas Industri Tbk. *ICCSIS 2019, October 24-25, Medan, North Sumatera, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2019.2290609>
- Jamaluddin, Y., Sumaryana, A., Rusli, B., & Buchari, R. A. (2018). Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Daerah. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1520>
- Munthe, H. M., & Hafi, B. (2018). Pemberdayaan Gender Pada Tokoh Adat Untuk Mendukung Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2), 60–65. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.14>
- Nasution, N. M. dan I. (2014). Kinerja Aparat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Pantai Labu Pekan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(2), 99–110.
- Pirandy, G., & Adi, I. R. (2022). The Influence of Hygiene Behavior, Social Capital, and Family Finance Management on Family Welfare Condition. *Perspektif*, 11(3), 894–900. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.6312>
- Priyadi, P., Suhaidi, S., & Isnaini, I. (2022). Penerapan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 Tentang Karantina Hewan, Ikan Dan Tumbuhan terhadap Tindak Pidana Pemasukan Sarang Burung Walet Illegal Dari Malaysia Ke Tanjung Balai Asahan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2304–2316. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1069>
- Rafi'atul Hadawiya, Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Sanjaya, A., Lubis, Y., & Harahap, D. (2022). Analisis Pelayanan Pendaftaran Tanah Pertama Kali Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Humbang Hasundutan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 708–718. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1308>
- Saputra, R. E., Batubara, B. M., & Suharyanto, A. (2022). Peranan Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simpang Empat Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah *The Role Of The Village*. 4(2), 157–163. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v4i2.1438>
- Saragi, J., Nasution, I., & Musthafa, W. (2017). Peran Badan Permusyawaratan Desa dalam Meningkatkan Pengawasan. *Perspektif*, 6(1), 1–7.
- Setyarini, E., & Indriati, F. (2022). Mewujudkan Proactive Work Behaviour dalam Implementasi Flexible Working Arrangement Pasca Pandemi Covid-19. *Perspektif*, 11(2), 632–642. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.6064>
- Sigalingging, L. A. (2019). Sejarah Doloksanggul dan Perkembangannya Sebagai Ibukota Kabupaten Humbang Hasundutan (2003-2010). *Perspektif*, 8(2), 45–52. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i2.2585>
- Suharyanto, A., Mendrofa, W. A., Sembiring, A., Sihotang, T., Manalu, J. K., & Herianto. (2019). Strategi Bertahan Hidup (Live Survival Strategy) Masyarakat Desa Suka Meriah Pasca Relokasi di Siosar. *Interntional Conference on Politics of Islamic Development*, 1(1), 211–227.